

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar, dengan masalah yang dihadapi yaitu penyebarannya yang tidak merata di tiap-tiap daerah. Penyebaran yang tidak merata ini karena dipengaruhi oleh bentuk geografis masing masing daerah.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka menyusun dan pembentukan kebijakan kependudukan, misalnya kebijakan tentang mobilitas penduduk. Perkembangan jumlah penduduk akan berbanding lurus terhadap angka mobilitas penduduk, dengan kata lain peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan menyebabkan peningkatan mobilitas penduduk daerah tersebut.

Mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Mobilitas telah menjadi penyebab dan peneriman dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi sosial suatu daerah. Oleh sebab itu tidak terlalu tepat untuk hanya menilai semata mata aspek positif maupun negative dari mobilitas penduduk terhadap pembangunan yang ada, tanpa memperhitungkan pengaruh kebijakan. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk, tetapi

juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri, ketimpangan yang terjadi antara suatu daerah dengan daerah lainnya menyebabkan penduduk terdorong atau tertarik untuk melakukan pergerakan dari satu daerah ke daerah lainnya (Tjiptoherijanto, Prijono, 2000)

Seperti yang dikatakan oleh Todaro (1969) dan Haris Todaro (1970) dimana seseorang akan pindah dari daerah asal ke daerah yang lain dengan harapan ingin mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Pada kenyataannya bahwa pembangunan kota lebih cepat dari pada di desa. Para ahli juga menyatakan bahwa semakin besar perbedaan tingkat upah antar daerah akan menyebabkan makin bertambahnya volume arus mobilitas.

Selain perbedaan tingkat upah di antar daerah yang menyebabkan orang melakukan mobilitas, faktor jarak antar daerah asal dengan daerah tujuan juga berperan dalam mempengaruhi orang untuk melakukan mobilitas. Dengan kata lain apabila semakin jauh jarak antar daerah asal dengan daerah tujuan maka akan kecil volume mobilitas antar kedua daerah tersebut, dan begitu juga sebaliknya apabila semakin dekat jarak antara daerah asal dengan daerah tujuan maka akan semakin besar angka mobilitas penduduk antar kedua daerah tersebut.

Pada umumnya alasan seseorang melakukan mobilitas karena adanya faktor penarik dari daerah tujuan seperti tersedianya sarana prasarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana hiburan, pekerjaan dan faktor faktor pendorong lainnya yang tidak terdapat di daerah asal, hal ini menyebabkannya

perlunya sarana penghubung dan memegang peranan yang penting dalam aspek mobilitas.

Sektor perhubungan merupakan unsur yang berperan penting dalam sasaran pembangunan. Untuk tercapainya sasaran pembangunan tersebut diperlukan penyediaan dan perbaikan kebutuhan sarana transportasi yang baik, aman, nyaman, cepat, terjangkau, efektif serta efisien, guna menunjang perekonomian masyarakat. Dengan majunya perekonomian penduduk mengakibatkan semakin meluasnya pergerakan faktor-faktor produksi yang pada akhirnya mendorong peningkatan arus mobilitas itu sendiri.

Transportasi sebagai urat nadi, tidak lepas dari pengaruh atau dampak yang diakibatkan oleh keadaan dan situasi perekonomian yang menunjukkan tingkat perekonomian yang sedang berjalan, ini berarti bahwa jika transportasi terganggu maka perekonomian akan terganggu pula. Sesuai dengan sifat permintaannya adalah turunan permintaan dari sektor lain, keberadaan transportasi sangat dibutuhkan dalam menyediakan pelayanan jasa sesuai kebutuhan sektor lain.

Permintaan jasa transportasi mengikuti perkembangan kegiatan ekonomi yang akan memanfaatkannya. Sedangkan di sisi lain perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh keadaan sistem dan sarana transportasi yang melayaninya, oleh karena itu pembangunan sektor transportasi diharapkan dapat menjadi leading sektor terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain dalam pembangunan ekonomi.

Untuk menunjang perkembangan ekonomi yang lebih baik perlu dicapai keseimbangan antara persediaan dan permintaan jasa angkutan. Jika penawaran jasa angkutan melebihi permintaannya maka akan menimbulkan persaingan tidak sehat, dan akan menyebabkan kerugian sehingga perusahaan transportasi akan menghentikan kegiatannya, maka hal ini akan berdampak kepada perekonomian.

Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya bila kita mengatakan transportasi merupakan urat nadi perekonomian. Apalagi transportasi secara tidak langsung juga turut membantu tercapainya pengalokasian sumber daya ekonomi yang optimal, penghubung antar wilayah, daerah dan negara yang membuat perekonomian menjadi hidup dan tidak terpusat pada suatu tempat saja.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mempunyai kaitan erat dengan peranan transportasi selain sebagai sub sektor yang ikut menunjang sektor lain. Sarana dan prasarana transportasi tidak hanya mempelancar arus barang dan manusia tetapi juga memberikan dampak bagi pengembangan wilayah. Dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian, pertumbuhan sarana dan prasarana transportasi diperkirakan permintaan terhadap jasa transportasi akan lebih tinggi dimasa yang akan datang.

Di Provinsi Sumatera Barat transportasi yang lazim digunakan masyarakat pada umumnya adalah transportasi darat, jenis transportasi ini memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda dibandingkan dengan jenis transportasi lainnya. Keunggulan yang dimiliki oleh transportasi darat yaitu

lebih efisien dan murah biaya apabila jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh dan tidak terhambat oleh cuaca, sedangkan kelemahan yang dimilikinya yaitu kurang efisien jika digunakan untuk perjalanan yang jarak tempuh lebih jauh.

Transportasi yang diandalkan penduduk dalam melakukan perpindahan tempat dari zaman dahulu sampai sekarang telah mengalami perubahan, baik berupa bentuk, teknologi, dan manfaatnya. Hal ini dapat dilihat dari contoh transportasi antara kota yang dahulunya memakai armada bus yang besar kini telah beralih ke armada minibus. Dan semakin bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu makin membuat peranan transportasi makin sangat dibutuhkan.

Di Sumatera Barat terdapat penyediaan jasa transportasi masal yang akan mengangkut penumpang melakukan perpindahan kota dalam Provinsi sebagai berikut:

- a. P.o A.N.S
- b. Tranex Mandiri
- c. P.o Ayah
- d. P.o jasa malindo
- e. Sinamar
- f. Dan lain sebagainya

Dari uraian diatas, hal ini menarik minat penulis melakukan penelitian terhadap sektor transportasi yang telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu telah mengalami perubahan, dampak pertumbuhan penduduk, jarak antar kota serta sektor lain yang mempengaruhi permintaan angkutan bus di

Sumatera Barat dengan judul “**Analisis Mobilitas Penduduk Antar Kota Madya Di Sumatera Barat Menggunakan Gravity Models**”

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis mobilitas penduduk antar kota di Sumatera Barat dengan melihat permintaan jasa transportasi khusus penumpang di Sumatera Barat, dengan mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jarak antar kota terhadap permintaan jasa transportasi antar kota di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana mengimplementasikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan permintaan terhadap permintaan jasa transportasi antar kota di Provinsi Sumatera Barat?
3. Seberapa besar permintaan jasa angkutan khusus penumpang antar kota di Provinsi Sumatera Barat untuk beberapa tahun kedepan.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak antar kotaterhadap permintaan jasa transportasi antar kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk memformulasikan implikasi kebijakan dari hasil studi.

3. Untuk menganalisis seberapa besar permintaan jasa angkutan penumpang antar kota di Provinsi Sumatera Barat pada beberapa tahun kedepan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar permintaan jasa transportasi khusus penumpang di Provinsi Sumatera Barat pada tahun yang akan datang.
2. Untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi fungsi permintaan jasa transportasi antar kota di Provinsi Sumatera Barat
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak di inginkan, batasan-batasan penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk permintaan jasa transportasi yang dibahas adalah permintaan jasa transportasi khusus penumpang yang melayani rute perjalanan Bukittinggi – Padang Panjang, Bukittinggi – Payakumbuh, Bukittinggi – Padang, Bukittinggi – Sawahlunto, Bukittinggi – Solok, Bukittinggi – Pariaman, Padang – Padang Panjang, Padang – Solok, Padang – Pariaman, Padang – Payakumbuh, Padang – Sawahlunto, Padang

Panjang – Payakumbuh, Padang Panjang - Solok, Padang Panjang – Sawahlunto, Padang Panjang – Pariaman, Payakumbuh – Solok, Payakumbuh – Sawahlunto, Payakumbuh – Pariaman, Solok – Sawahlunto, Solok – Pariaman, Pariaman – Sawahlunto.

2. Dalam melakukan regresi pada teori gravity model hanya menggunakan faktor jarak yang akan ditempuh, jumlah penduduk yang melakukan perpindahan. Dimana semakin jauh jarak yang ditempuh antar kedua daerah yang berhubungan akan mengakibatkan berkurangnya jumlah penduduk kedua daerah yang berhubungan dalam melakukan perpindahan antar daerah.
3. Jumlah penduduk di Sumatera Barat sebagai proyeksi permintaan jasa transportasi khusus penumpang di antar kota.
4. Penelitian ini hanya memakai data jumlah penumpang yang memakai jasa angkutan umum yang didapat dari Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 6 Bab dengan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan, Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Menjelaskan tentang pendekatan teori, hipotesa serta menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan data sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian model.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Mejelaskan tentang gambaran umum daerah, perkembangan permintaan jasa transportasi khusus penumpang, perkembangan jumlah penduduk,

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil analisa yang diperoleh dari perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa transportasi khusus penumpang, serta perkiraan jumlah permintaan jasa transportasi khusus penumpang di tahun yang akan datang.

BAB VI PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan saran-saran dari penulis.